



Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD

Irfandi Idris¹, Syarifuddin Cn Sida², Idawati³

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding author: fandiidris85@gmail.com

Diterima 26 Juli 2019; Direview 28 Juli 2019; Diterima 29 Agustus 2019

Diterbitkan online 20 Desember 2019

Abstract

Irfandi Idris, (2019). *The Influence Of Problem Based Learning (PBL) Model On The Process Skills And Learning Outcomes Of IPS Students In The Bontojai Makassar City guided by Syarifuddin Cn.Sida and Idawati.*

This research was motivated by the complaints of students towards learning which has been considered very boring, especially in science subjects. Teachers more emphasis on rote and routine spending by relying on textbooks, students are less educated to think based on what he had obtained in learning. This can greatly affect student learning outcomes against the material being taught. This study aims to determine the effect of using learning model of problem based learning to the learning outcomes of students in the subject matter of alternative energy. This research is a quasi-experimental design using nonequivalent control group design. Subjects in this study amounted to 68 students with the entire student population of elementary school Bontojai. The sampling technique is purposive sampling or sample deliberate, samples were used that class as an experimental class IVA and IVB as the control class. Data collection techniques using test descriptions and interviews. Processing quantitative data using SPSS 20.0 for Windows to test the normality, homogeneity, and t-test. As for the qualitative data obtained from interviews of students in the experimental class. Based on the results of data processing obtained an average value of 67.50 pretest experimental class and control class 46.35. Values obtained normality test pretest experimental class 0.009 and control class 0.083 to homogeneity pretest have significant value 0.125. The average value posttest experimental class 90.71 and control class 79.61 normality posttest experimental class 0.229 and control class 0,282 homogeneity posttest while the second class to the value of 0.563 and the t-test posttest significance 0.007. The results of the interview obtained a positive answer to the students' learning by using a model of problem-based learning. It can be concluded that learning by applying the model of problem-based learning can improve learning outcomes and students' understanding of the learning materials.

Keywords: PBL, Process Skill and Learning Outcomes

Abstrak

Irfandi Idris, (2019). Pengaruh Model PBL(*Problem Based Learning*) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS SDN Bontojai.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keluhan siswa terhadap pembelajaran yang selama ini dirasa sangat membosankan khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru lebih menekankan pada hafalan dan pembelajaran rutin dengan mengandalkan buku paket, siswa kurang dididik untuk berpikir berdasarkan apa yang telah ia dapatkan dalam pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa pada tema pahlawan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa dengan populasi seluruh siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau sampel yang disengaja, sampel yang digunakan yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian dan wawancara. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.0 for windows dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 67,50 dan kelas kontrol 46,35. Nilai uji normalitas pretest yang diperoleh kelas eksperimen 0,009 dan kelas kontrol 0,083 untuk uji homogenitas pretest memiliki nilai signifikan 0,125. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 90,71 dan kelas kontrol 79,61 normalitas posttest kelas eksperimen 0,229 dan kelas kontrol 0,282 sedangkan homogenitas posttest kedua kelas 0,563 dan untuk nilai uji-t posttest memiliki signifikansi 0,006. Hasil wawancara diperoleh jawaban positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan proses hasil belajar IPS siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci: PBL, Keterampilan Proses dan Hasil Belajar

PENDAHALUAN

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan manusia lain disekitarnya maka dari itu, sebagai makhluk sosial harusnya bisa memberikan hal yang positif dalam lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu proses pencapaian pengetahuan yang didapat untuk mengubah perilaku manusia menjadi baik dan bermanfaat bagi sesama.

PBL (Problem Based Learning) merupakan suatu model pembelajaran menggunakan masalah autentik (nyata) sebagai suatu konteks bagi siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan belajar mengambil keputusan. Masalah yang bersifat autentik menjadi *starting point* dalam pembelajaran *PBL(Problem Based Learning)*, sehingga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data dalam memecahkan masalah. *PBL (Problem Based Learning)* memiliki lima karakteristik dasar dalam pembelajarannya Barrows (2007:40-41). *Pertama*, *PBL(Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran berbasis masalah. *Kedua*, *PBL(Problem Based Learning)* bersifat memecahkan masalah dan mengarahkan siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi sehari-hari. *Ketiga*, model *PBL(Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Keempat*, model *PBL(Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran yang bersifat mandiri. *Kelima*, model *PBL(Problem Based Learning)* bersifat reflektif, dengan demikian siswa dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi penting, dan menemukan alternatif solusi pemecahan masalah melalui diskusi kelompok.

Trianto (2010:92) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah model

pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan masalah yang autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada sebuah masalah, kemudian melakukan pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa dituntut untuk belajar dengan keterampilan-keterampilan berpikir yang lebih mendasar hingga pada tingkat yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri dan percaya diri.

Pendekatan *PBL(Problem Based Learning)* ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri Sumantri (2015:22). Dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan sebagai fasilitator. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

Keterampilan proses membekali siswa dengan keterampilan memecahkan masalah. Semiawan (1987:14-16) mengemukakan empat alasan pentingnya pendekatan keterampilan proses diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Keempat alasan tersebut. *Pertama*, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung cepat sehingga menuntut kompetensi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya. *Kedua*, siswa mudah memahami konsep apabila kegiatan pembelajaran menyajikan contoh konkrit. *Ketiga* penemuan ilmiah bersifat tentatif atau dapat berubah berdasarkan fakta dan data baru. *Keempat* pengembangan konsep seyogyanya tidak terlepas dari pengembangan

sikap dan nilai pada diri siswa sehingga memiliki kemampuan secara intelektual dan sosial.

Dimiyati (2006:138) pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sumantri, 1998/1999:113) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada di luar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Hasil belajar adalah pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2009:22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Dari dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, diukur dari kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya. Rusmono (2012:12) Hasil belajar merupakan semua akibat yang dapat terjadi dan dijadikan indikator

Observasi di lapangan dari hasil wawancara guru yang mengajar peserta didik sekolah dasar, khususnya SDN Bontojai Kota Makassar pengajaran masih menggunakan metode lama tidak mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menunjukkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) peserta didik rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor tes keterampilan proses hanya 30% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar). Begitupun dengan perolehan skor hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) hanya 30% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar).

Kurangnya keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik dengan data awal yang

diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan mengkoordinasikan kepada guru dan pihak sekolah sehingga membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadi salah satu model yang dimaksudkan untuk membuat siswa lebih memahami pelajaran..

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dipilih model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan merancang dan melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) pada Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa pada SDN Bontojai Kota Makassar*".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Model penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan menggunakan dua kelompok subyek penelitian yang hampir sama (homogen). Alasan penggunaan model eksperimen semu dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas PBL (*Problem Based Learning*), variabel terikat keterampilan proses dan hasil belajar IPS.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan lembar observasi. Tes berupa soalsoal bentuk pilihan ganda beralasan. Tes diberikan pada awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (pre-test) untuk melihat kemampuan awal siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan setelah diberikan perlakuan (post-test) untuk melihat pengaruh dari pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal tes terlebih

dahulu divalidasi oleh dosen ahli. Selanjutnya Soal yang valid yang digunakan sebagai instrumen soal penelitian, yaitu terdapat 15 soal

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang memiliki kelas paralel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjadikan kelas IVA dijadikan kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol. Seluruh siswa diasumsikan memiliki kemampuan dasar yang sama. Dengan kata lain, seluruh anggota populasi dalam penelitian ini memiliki kemampuan dasar yang sama yaitu sejumlah 56 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dari kajian ini adalah data dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional dalam kelompok kontrol. Penentuan kualitas variabel penelitian dapat ditentukan dari nilai rata-rata setiap variabel yang dikonversi menjadi skala likert. Berikut ini adalah tabel skala likert tentang hasil belajar

Tabel 1.

Interval skor skala likert Hasil Belajar IPS

Interval Skor	Kategori
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
55-74	Cukup
35-54	Kurang
0-34	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa interval skor hasil belajar mulai dari 85-100 memiliki kategori "sangat tinggi" dan interval skor mulai dari 55-74 termasuk kategori "cukup". Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh oleh siswa pada kelas Kontrol adalah 79.61 skor terendah adalah 46.35 Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 90.71 skor terendah 67.5. Agar lebih jelas, Rekapitulasi hasil penghitungan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Rekapitulasi Distribusi data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Siswa SDN Bontojai Kota Makassar

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	66	86	86	95
Nilai terendah	26	49	60	75
Mean	67.5	90.71	46.35	79.61
Median	50	83	44	73
Modus	47	80	40	73
Standar Deviasi	9.69	8.55	7.59	7.93

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mean dari pretest kelompok eksperimen adalah 67.5 sementara mean dari posttest sebesar 90.71. Sedangkan mean dari pretest kelompok kontrol adalah 46.35 sementara mean dari kelompok kontrol adalah 79.61. Secara rinci, angka berikut menyajikan rata-rata, median dan modus dan standar deviasi data dari dua kelompok dalam bentuk diagram.

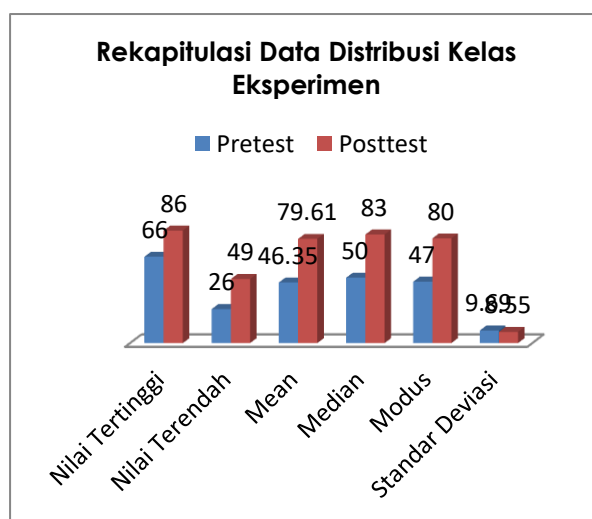


Diagram 1.
Rekapitulasi Data Distribusi Kelas Eksperimen

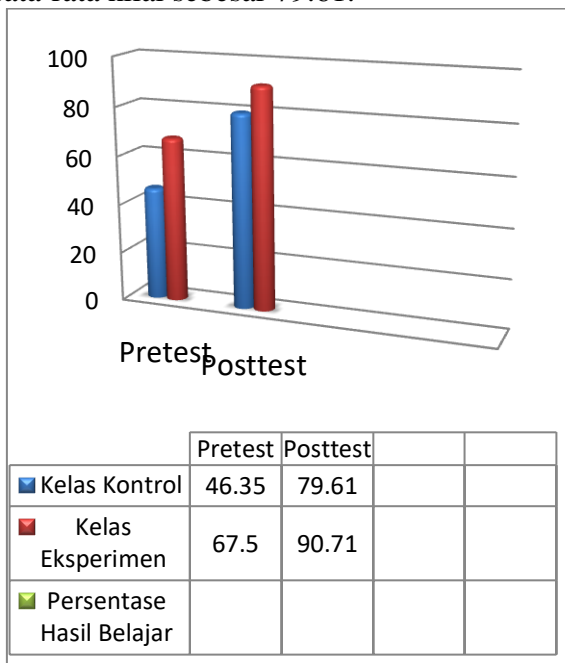
Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui jika kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL dari nilai mean, median, modus dan standar deviasi lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen yang terdiri dari 56 siswa, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Belajar SDN Bontojai Kota Makassar

Kategori	Pretest	Posttest
Kelas eksperimen	46.35	79.61
Kelas kontrol	67.5	90.71

Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dikelas eksperimen sebesar 90 dan nilai terendah 75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 90.71. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79.61.



Setelah dilakukan uji instrumen *pretest* dan *posttest* di kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai dari keduanya yaitu kelas kontrol 76.61 dan kelas eksperimen yaitu 90.71.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang diterapkan model pembelajaran tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh dengan diterimanya $H_a > H_0$ yang menunjukkan angka sebesar $2,995 > 2,060$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa. Untuk itu model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses dan hasil belajar bagi siswa sehingga model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bennett, A. B., Burton, L. J., & Nelson, L. T. (2012). *Mathematics for elementary teachers: A conceptual approach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Suprayoyo, I. (2012). *Paradigma pengembangan keilmuan di perguruan tinggi: Konsep pendidikan tinggi yang dikembangkan UIN Malang*. Malang : UIN-Press.
- Al Idrus, S., Ahmar, A. S., & Abdussakir. (2018). The effect of organizational learning and job satisfaction on market orientation, and its impact on business achievement. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1-7.
- Baran, E., Bilici, S. C., Sari, A. A., & Tondeur, J. (2019). Investigating the

- impact of teacher education strategies on preservice teachers' TPACK. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 357-370.
- Mun'im, A. (2019). A philosophical note on the conflict between irrational and rational tendencies in legal thought: Western and Islam experiences. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(2), 1315-1323.
- Wong, L. H., & Looi, C. K. (2011). What seams do we remove in mobile-assisted seamless learning? A critical review of the literature. *Computers and Education*, 57(4), 2364–2381.
- Baer, J., & Kaufman, J. C. (2006). Creativity research in english-speaking countries. In J.C.Kaufman & R.J. Stenberg (Eds.), *The International Handbook of Creativity* (pp. 10-38). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Sierpinska, A. (2007). I need teacher to tell me if I am right or wrong. In J. H. Woo, H. C. Lew, K. S. Park, & D. Y. Seo (Eds.), *Proceedings of the 31st Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (pp. 45-64). Seoul: PME.
- Lithner, J. (2005). A framework for analysing qualities of mathematical reasoning: Version 3. *Research Reports in Mathematics Education 3*. Umeå, Sweden: Department of Mathematics, Umeå University.
- Rofiki, I. (2017). *Penalaran plausible mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pertidaksamaan* (Unpublished dissertation). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sasongko, D. F. (2016). *Metakognisi siswa bergaya kognitif field-independent dan field-dependent dalam pemecahan masalah trigonometri* (Unpublished thesis). Malang: Universitas Negeri Malang.